

MENGOPTIMALKAN RETURN LEWAT 'DOLLAR COST AVERAGING'

Berinvestasi secara disiplin dan terus menerus sesuai target investasi akan **mengoptimalkan return** dan meminimalkan risiko.

Mana yang lebih menghasilkan keuntungan besar, berinvestasi sekaligus dalam jumlah besar, atau sedikit demi sedikit secara berkala dalam jangka panjang? Adrian, sebut saja demikian, menginvestasikan uangnya sebanyak Rp 100 juta pada instrumen berbasis saham. Sementara Budiman, yang tak punya uang banyak, mencicil sebesar Rp 10 juta tiap tahun untuk dibelikan instrumen yang sama dengan Adrian.

Sepuluh tahun kemudian, dana investasi Adrian berkembang menjadi Rp 232 juta. Pada waktu yang sama, uang Budiman bertumbuh menjadi Rp 328 miliar (berdasarkan pergerakan saham sejak Juli 1998-Juli 2008). Sebagai perbandingan, jika uang Rp 100 juta pada Juli 1998 ditaruh di deposito berjangka dengan rata-rata bunga deposito 7-8% per tahun selama sepuluh tahun hanya akan berkembang menjadi Rp 198 juta.

Mengapa strategi investasi secara berkala atau yang dikenal dengan strategi *dollar cost averaging* hasilnya lebih tinggi dalam jangka panjang? Karena, kita tidak pernah tahu waktu yang paling tepat untuk berinvestasi. Kita tidak bisa secara tepat memprediksi arah pasar (*market timing*).

Instrumen pasar modal selalu bergerak naik dan turun, tidak pernah terus bergerak bagaikan sebuah garis lurus. Ketika berinvestasi secara berkala dalam jangka panjang, kita selalu mendapatkan peluang membeli produk itu dalam setiap kondisi harga. Tetapi sejarah membuktikan, dalam jangka panjang, meskipun sepanjang perjalanan akan ada pergerakan naik dan turun, hasil akhirnya bergerak naik.

Reksa dana adalah salah satu instrumen investasi yang bisa memberikan hasil optimal dengan menggunakan strategi *dollar cost averaging* yang membutuhkan konsistensi dan disiplin supaya berhasil. Langkah-langkah berinvestasi dengan metode *dollar cost averaging* pada reksa dana:

- Tentukan jumlah dana yang akan diinvestasikan secara regular, dalam periode waktu tertentu. Misalnya, Rp 100 ribu per bulan selama 5 tahun
 - Pilih reksa dana yang sesuai dengan profil risiko Anda, pastikan bahwa Anda sudah melakukan diversifikasi dalam portofolio Anda
 - Lakukan *rebalancing* portofolio Anda minimal satu tahun sekali, untuk memastikan portofolio Anda tetap ter-diversifikasi
 - Nikmati hasil dari investasi Anda
- Strategi *dollar cost averaging* pada reksa dana

sangat cocok untuk kebutuhan investasi masyarakat pada umumnya. Reksa dana bisa dibeli dengan cara menyisihkan sebagian dari penghasilan atau menghemat sedikit dari pengeluaran untuk dapat berinvestasi secara berkala.

Cara membeli reksa dana relatif mudah, cukup mencari manajer investasi pengelola reksa dana, bisa langsung membeli di cabang-cabang manajer investasi atau melalui bank yang menjadi agen penjual reksa dana. Sebelum memilih reksa dana, ketahui dulu kebutuhan investasi, berapa jangka waktu yang dibutuhkan, dan besarnya dana yang diharapkan, serta risiko investasi yang bisa ditanggung pemodal (*risk profile*).

Reksa dana saham memberikan peluang *return* tertinggi dalam jangka panjang tetapi dengan risiko yang relatif tinggi pula. Sementara di urutan berikutnya adalah reksa dana campuran dengan

potensi *return* dan risiko di bawah reksa saham, dan selanjutnya reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana pasar uang dengan *return* dan risiko terendah.

Ada baiknya pemodal melakukan diversifikasi aset, atau mengkombinasikan jenis reksa dana untuk mendapatkan hasil yang optimal. Bobot alokasi disesuaikan dengan profil risiko masing-masing nasabah. Karena risiko dan keuntungan reksa dana ada di tangan pemodal, pemodal akan mendapatkan informasi lengkap setiap bulan yang disebut dengan *fund fact sheet*. Investor bisa mengetahui perkembangan *return* 30 hari terakhir, 60 hari terakhir hingga setahun terakhir. Akan diinformasikan pula kemana saja dana reksa dana diinvestasikan. Bila berinvestasi pada reksa dana saham, akan terlihat lima besar saham-saham yang ada dalam portofolio reksa dana yang Anda miliki.

Harus diingat, ketika hendak membeli reksa dana, jangan semata-mata memperhatikan *return*. Utamakan mengetahui siapa pengelolanya (manajer investasi), kemana saja dana reksa dana yang mau kita pilih diinvestasikan, dan informasi lain yang bisa dilihat pada prospektus reksa dana. Semua reksa dana yang diterbitkan manajer investasi yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) akan tercatat di data Bapepam-LK dan dipublikasikan perkembangan harganya setiap hari di surat kabar. Selamat berinvestasi.

■ Apabila Anda memerlukan solusi perencanaan keuangan, silahkan hubungi Manulife Indonesia di: 021) 2555 7788 ext 6013 | www.reksadana-manulife.com



Denny Thaher, Direktur Utama
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia